

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)  
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**YANA NOEFIANI**

**2010210609**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2014**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yana Noefiani  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 9 November 1991  
N.I.M : 2010210609  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judu : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas  
(ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah

### Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 7 November 2014



**(Hj. Anggraeni, S.E., M.Si)**

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

Tanggal : 7 November 2014



**(Mellyza Silvy, S.E., M.Si)**

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA  
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

**Yana Noefiani**

STIE Perbanas Surabaya

Email : yananoefiani@yahoo.com

Jl. Ngagel Kebonsari no. 3 Surabaya

**Hj. Anggraeni, S.E**

STIE Perbanas Surabaya

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to know the level of significance of the effect of NPL variable LDR, IPR, IRR, BOPO, and FBIR together on ROA in the Regional Development Banks. By using the research method that consists of the study design, study limitations, identification of variables, operational definitions and measurement of variables, and the sample population sampling techniques, data and methods of data collection, and technical analysis of the data. From the data analysis techniques are used then there are four banks, namely a sample of BPD South Sumatra, Riau Riau BPD, BPD North Sumatra and East Java BPD criteria declined and the bank had total assets of between 16 to 33 trillion. of the six variables NPL, LDR, IPR, IRR, BOPO, and FBIR . only two variables that have a significant effect on ROA in the Regional Development Bank of variable NPL and LDR.*

*Keywords : Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, Return on Assets (ROA).*

**PENDAHULUAN**

Bank adalah sebuah lembaga yang diberikan izin oleh otoritas perbankan untuk menerima simpanan, memberikan kredit, dan menerima serta menerbitkan cek. Tujuan utama berdirinya suatu bank adalah untuk memperoleh keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usaha, mulai dari operasional hingga ekspansi untuk kegiatan dimasa yang akan datang. Sangatlah penting bagi bank jika mendapatkan keuntungan secara terus menerus maka kelangsungan hidup bank tersebut terjamin dengan baik. Bank juga disebut sebagai lembaga financial intermediary, yaitu sebagai lembaga perantara dua belah

pihak, yakni pihak kelebihan dana dan pihak kekurangan dana secara efektif dan efisien. Tujuan bank salah satunya adalah memperoleh keuntungan yang tinggi sehingga keuntungan tersebut dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa mendatang. Sangat penting bagi bank untuk memperoleh keuntungan secara kontinyu agar kelangsungan hidupnya baik. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat di ukur menggunakan rasio bank yang salah satunya adalah Return On Asset (ROA). ROA merupakan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Kinerja bank yang baik terjadi apabila

ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah. Penurunan ROA ini dapat dilihat dari perkembangan ROA Bank

Pembangunan Daerah pada empat tahun terakhir, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**POSISI ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**  
**PERIODE TAHUN 2010–TAHUN 2013**  
**(Dalam Persentase)**

No.	Nama Bank	2010	2011	tren	2012	tren	2013	tren	Rata-rata tren
1	BPD SULAWESI TENGGARA	6,72	6,44	-0,28	4,86	-1,59	4,90	0,04	-0,61
2	BPD YOGYAKARTA	2,49	2,53	0,03	2,48	-0,05	2,67	0,19	0,06
3	BPD KALIMANTAN TIMUR	5,26	3,06	-2,20	2,41	-0,65	3,15	0,74	-0,70
4	BPD DKI	1,50	2,09	0,59	1,69	-0,40	2,61	0,91	0,37
5	BPD ACEH	1,75	2,69	0,94	3,53	0,84	3,31	-0,23	0,52
6	BPD KALIMANTAN TENGAH	5,08	4,20	-0,88	4,09	-0,11	4,45	0,35	-0,21
7	BPD JAMBI	7,88	4,43	-3,45	3,79	-0,64	4,28	0,48	-1,20
8	BPD SULAWESI SELATAN & BARAT	3,94	3,49	-0,45	4,74	1,25	5,07	0,33	0,38
9	BPD LAMPUNG	4,48	2,93	-1,55	2,94	0,01	2,20	-0,74	-0,76
10	BPD RIAU KEPRI	3,56	2,34	-1,23	2,29	-0,05	3,10	0,82	-0,15
11	BPD SUMATERA BARAT	3,28	2,56	-0,72	2,73	0,17	2,66	-0,07	-0,21
12	BPD JAWA BARAT & BANTEN	2,88	2,49	-0,39	2,24	-0,25	2,61	0,38	-0,09
13	BPD MALUKU	3,14	3,90	0,77	3,41	-0,49	3,62	0,21	0,16
14	BPD BENGKULU	6,03	3,29	-2,74	3,67	0,37	4,51	0,84	-0,51
15	BPD JAWA TENGAH	2,83	2,49	-0,34	2,86	0,37	3,10	0,24	0,09
16	BPD JAWA TIMUR	5,81	4,78	-1,03	3,44	-1,34	3,49	0,05	-0,77
17	BPD KALIMANTAN BARAT	2,16	1,62	-0,54	3,48	1,87	3,45	-0,04	0,43
18	BPD NUSA TENGGARA BARAT	5,95	5,53	-0,42	5,69	0,16	5,46	-0,22	-0,16
19	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	4,19	4,13	-0,06	3,77	-0,36	4,36	0,59	0,06
20	BPD SULAWESI TENGAH	5,35	3,53	-1,83	2,08	-1,44	3,59	1,51	-0,59
21	BPD SULAWESI UTARA	2,74	1,97	-0,77	3,00	1,03	3,43	0,43	0,23
22	BPD BALI	3,46	3,41	-0,05	4,15	0,74	3,88	-0,27	0,14
23	BPD KALIMANTAN SELATAN	3,47	2,49	-0,98	1,80	-0,69	2,56	0,76	-0,31
24	BPD PAPUA	2,78	2,86	0,08	2,81	-0,05	2,86	0,04	0,03
25	BPD SUMATERA SELATAN	2,58	2,57	-0,01	1,85	-0,72	1,95	0,10	-0,21
26	BPD SUMATERA UTARA	4,41	3,13	-1,28	3,11	-0,02	3,41	0,30	-0,33

*Sumber : Laporan keuangan publikasi, data diolah.*

Penelitian ini bertujuan untuk :  
Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel NPL, LDR, IPR, IRR, BOPO, dan

FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.  
 Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembanguna Daerah.  
 Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembanguna Daerah.  
 Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.  
 Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.  
 Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembanguna Daerah.  
 Mengetahui manakah variabel-variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan daerah.

**LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Pengertian Profitabilitas Bank**

Sebuah sistem perbankan yang sehat dibangun diatas kapitalisasi bank yang menguntungkan dan memadai. Menurut Henni Van Greuning (2009:87), Profitabiliats adalah indikator pengungkap posisi kompetitif sebuah bank di pasar perbankan dan kualitas manajemennya. Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank, karena sebelum meningkatkan profitabilitas harus diketahui unsur-unsur yang membentuk pendapatan biaya-biaya yang dikeluarkan dan unsur tersebut termuat dalam laporan laba-rugi. Dalam mengukur tingkat profitabilitas dapat menggunakan rasio :

**Return On Asset (ROA)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional. Semakin tinggi ROA suatu bank, maka

tingkat keuntungan yang dapat dicapai bank akan semakin besar pula dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset.

$$ROA = \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{Rata-rataTotalAsset}} \times 100\% = \dots\dots\dots (1)$$

**Return On Equity (ROE)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bankdalam mengelola modal yang ada untuk memperoleh laba bersih dari kegiatan operasionalnya.

$$ROE = \frac{\text{LabaSetelahPajak}}{\text{Rata-rataEquity}} \times 100\% = \dots\dots\dots(2)$$

**Net Interest Margin (NIM)**

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari pendapatan operasionalnya.

$$NIM = \frac{\text{PendapatanBunga Bersih}}{\text{Rata-rataAktivaProduktif}} \times 100\% = \dots\dots\dots(3)$$

Meskipun banyak rasio yang bisa digunakan untuk mengukur profitabilitas namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan rasio nomor satu yaitu ROA sebagai variabel tergantung dalam penelitian ini.

**Pengertian Risiko usaha**

Risiko usaha adalah semua risiko yang berkaitan dengan usaha perusahaan. Di dalam kegiatan usaha perbankan selalu berhubungan dengan berbagai bentuk risiko. Suatu risiko bank didefinisikan sebagai potensi terjadinya suatu kejadian yang dapat menimbulkan kerugian bank. (Imam Ghozali:2007).

**Risiko Kredit**

Menurut Veithzal Rivai (2012:563) Risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak

lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit yaitu :

**Cadangan Penghapusan Kredit Terhadap Total Kredit (CPKTTK)**

CPKTTK adalah rasio yang menunjukkan besarnya persentase rasio cadangan yang dibentuk terhadap total kredit yang diberikan. Rumus yang digunakan yaitu :

$$CPKTTK = \frac{\text{tot.cadangan penghapusan kredit}}{\text{tot.kredit}} \times 100\% \dots (4)$$

**Non performing loan ( NPL)**

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots (5)$$

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah NPL.

**Risiko Likuiditas**

Menurut Veithzal Rivai (2012:576) Resiko yang muncul disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu. Besarnya kecil risiko likuiditas yang dihadapi bank dapat diukur dengan membandingkan alat likuid yang mereka miliki dengan jumlah simpanan giro, deposito dan tabungan. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah sebagai berikut :

**Loan To Deposit Ratio ( LDR)**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:116) LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika LDR naik artinya jumlah kredit yang diberikan oleh bank akan meningkat lebih besar dibandingkan dengan kenaikan dana pihak ketiga. Kenaikan kredit akan meningkatkan pendapatan bunga bagi bank sedangkan kenaikan dana pihak ketiga akan meningkatkan biaya bunga. Meningkatnya LDR menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga. Sehingga menyebabkan laba naik dan ROA pun ikut naik. Besarnya Loan To Deposit Ratio menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110 % (Kasmir, 2012:319). LDR dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots (6)$$

**Loan to asset ratio ( LAR)**

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit para nasabahnya dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank (Lukman Dendawijaya, 2009:117). Rumus LAR sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{total asset}} \times 100\% \dots (7)$$

**Investing policy ratio ( IPR)**

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2010:287). IPR dapat menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mencairkan surat-surat berharga yang dimiliki. IPR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah LDR dan IPR.

**Risiko Pasar**

Menurut Veithzal Rivai (2012:569)

**Risiko pasar** adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (tingkat suku bunga dan nilai tukar) dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank. Misalnya dana jangka pendek dialokasikan pada penanaman jangka panjang, risiko tingkat bunga akan timbul karena dana jangka pendek berubah naik, sementara bunga jangka panjang tetap. Risiko tingkat bunga menunjukkan kemampuan bank untuk mengoperasikan data hutang yang diterima dari nasabah, baik dalam bentuk giro, deposito, atau dana pihak ketiga lainnya.

**Interest Rate Risk (IRR)**

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan bunga atau interest yang diterima oleh bank kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank. Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat bunga yaitu :

$$\text{IRR} = \frac{\text{interest rate sensitive asset}}{\text{interest rate sensitve liabilities}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

**Posisi Devisa Netto (PDN)**

PDN merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara selisih aktiva valuta asing dan pasiva valuta asing ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal. Selisih bersih *off balance sheet* merupakan tagihan valas dan kewajiban valas pada laporan komitmen dan kontijensi. PDN dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\% \dots \dots (10)$$

Dalam penelitian ini (8) digunakan adalah IRR.

**Risiko Operasional**

Menurut Veithzal Rivai (2012:579)

Risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang memengaruhi operasional bank. Untuk menghitung risiko salah satunya menggunakan :

**Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)**

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Biaya operasional adalah seluruh biaya dikeluarkan berkaitan dengan kegiatan operasioanl bank *Operating Efficiency Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasional atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasional yang diperoleh bank. BOPO dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{total beban operasional}}{\text{total pendapatan operasiona}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

**Fee Based Income Rate (FBIR)**

*Fee Based Income Rasio*

merupakan rasio untuk mengukur pendapatan Operasional di luar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional di luar bunga. *Fee Based Income Rasio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{pend.operasional diluar pend.bunga}}{\text{pend.operasional}} \times 100\% \dots (12)$$

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah BOPO dan FBIR.

**Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap ROA**

Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif atau searah. Hal ini terjadi jika NPL mengalami kenaikan,

berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih tinggi dari peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu meningkat sehingga risiko kredit meningkat. Di sisi lain pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Hal ini terjadi jika NPL mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih tinggi dari peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba bank menurun, dan ROA pada bank juga akan mengalami penurunan. Sedangkan, pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah karena jika NPL meningkat maka risiko kredit meningkat dan ROA mengalami penurunan. Dengan demikian, pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 1 : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROA**

Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif atau berlawanan arah. Hal ini terjadi apabila jika LDR meningkat, berarti terjadi kenaikan total jumlah kredit yang diberikan bank lebih besar daripada kenaikan dana yang diterima bank atau dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin tinggi, yang berarti risiko likuiditas rendah. Di sisi lain pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif atau searah. Apabila LDR

meningkat, berarti terjadi kenaikan total kredit yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total dana pihak ketiga. Hal itu berakibat pada kenaikan pendapatan yang lebih besar daripada kenaikan biaya, sehingga laba akan naik dan ROA juga akan naik. Dengan demikian, pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 2 : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **Pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR)**

Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif atau berlawanan arah. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi yang berarti risiko likuiditas bank menurun. Di sisi lain pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif atau searah. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian, pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 3 : IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada



Bank Pembangunan Daerah.

### **Pengaruh risiko tingkat suku bunga (IRR) terhadap ROA**

Pengaruh IRR terhadap risiko pasar dapat positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) lebih besar dari peningkatan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif atau berlawanan arah. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank naik. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif atau searah. Di sisi lain pengaruh IRR terhadap ROA bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) lebih besar daripada *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu, tingkat suku bunga meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau searah. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Dengan demikian, pengaruh risiko pasar terhadap ROA dapat positif atau negatif. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 4 : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif atau searah, karena dengan meningkatnya BOPO berarti peningkatan biaya operasional lebih besar daripada pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional meningkat. Di sisi lain pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah, karena dengan meningkatnya BOPO berarti peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, dan akhirnya ROA ikut menurun. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah, karena kenaikan biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional mengakibatkan laba bank menurun dan ROA menurun tetapi risiko operasional meningkat. Dengan demikian, pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 5 : BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

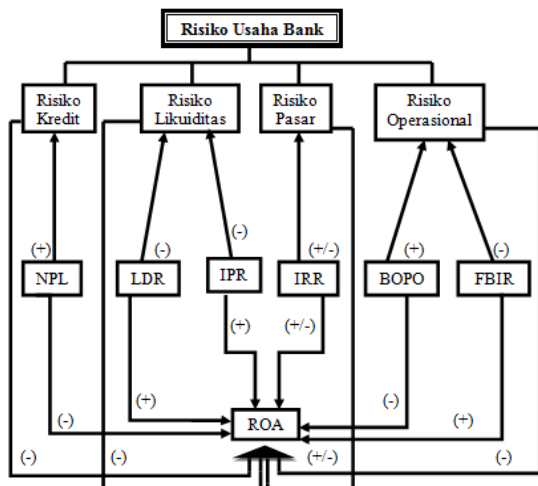
Pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif atau berlawanan arah, karena jika FBIR menurun berarti pendapatan bank yang didapat dari pendapatan selain bunga menurun dan biaya operasional akan naik karena peningkatan biaya tersebut bank beroperasi secara tidak efisien sehingga risiko operasional yang dihadapi bank

meningkat. Di sisi lain FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, karena FBIR meningkat apabila kenaikan pendapatan selain biaya lebih tinggi dari kenaikan pendapatan operasional bank yang menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya operasional sehingga ROA ikut naik. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah, karena kenaikan biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional mengakibatkan laba bank menurun dan ROA menurun tetapi risiko operasional meningkat. Dengan demikian, pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 6 : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

## KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan tinjauan dari landasan teori, rasio yang digunakan untuk



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

mengukur tingkat profitabilitas bank adalah ROA sebagai variabel terikat dan NPL, LDR, IPR, IRR, BOPO, dan FBIR sebagai variabel bebas.

## METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah. Dalam pengambilan sampel dari populasi dengan menggunakan metode purposive sampling. Kriteria-kriteria tertentu yang digunakan dalam penelitian adalah Bank Pembangunan Daerah yang rata-rata Tren ROAnya mengalami penurunan dari tahun 2010 sampai tahun 2013 dan Bank Pembangunan Daerah yang mempunyai Total Asset diatas Rp 16 Triliun – 33 Triliun. Berdasarkan kriteria diatas maka sampel yang terpilih pada peneliti ini adalah sebanyak tiga bank yaitu : BPD Sumatera Selatan, BPD Riau Kepri, BPD Sumatera Utara dan BPD Jawa Timur.

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, bersumber dari laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah. Adapun laporan keuangan yang akan diteliti adalah laporan keuangan periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

Karena sumber data yang digunakan adalah data sekunder maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi melalui laporan keuangan publikasi bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dari laporan keuangan yang dikeluarkan mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu ROA dan variabel independen terdiri dari NPL, LDR, IPR, IRR, BOPO dan FBIR.

## Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang variabel-variabel yang digunakan dalam proses analisis data yang terkait. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang secara teknis langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

### Analisis regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan arah dan menguji hipotesis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y), dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

$\alpha$  = Konstan

$\beta_1$ - $\beta_7$  = Koefisien Regresi

X1 = INPL

X2 = LDR

X3 = IPR

X4 = IRR

X5 = BOPO

X6 = FBIR

$e_i$  = variabel pengganggu diluar variabel bebas

Selanjutnya untuk menguji hipotesis pertama dilakukan Uji F sedangkan untuk hipotesis kedua dan selanjutnya digunakan Uji t sebagai berikut :

Uji serempak (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (X1-X7) terhadap variabel tergantung (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Uji T dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas (X) secara persial terhadap variabel tergantung (Y).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besar pengaruh hubungan antara variabel bebas, yang meliputi NPL (X1), LDR (X2), IPR (X3), IRR (X4), BOPO (X5), dan FBIR (X6) terhadap ROA (Y). Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, peneliti akan menyajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS ver. 16 for windows diperoleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,397 - 0,153X_1 + 0,051X_2 + 0,029X_3 - 0,002X_4 - 0,008X_5 - 0,010X_6 + e_i$$

Tabel 2.

KOEFSIEN REGRESI LINIER BERGANDA	
VERIABEL PENELITIAN	KOEFSIEN REGRESI
NPL	-0,153
LDR	0,051
IPR	0,029
IRR	-0,002
BOPO	-0,008
FBIR	-0,010
R Square = 0,229	Sig = 0,018
konstanta = -0,397	Fhitung = 2,822

### Analisis Uji F (uji bersama-sama)

Uji F ini digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu NPL (X<sub>1</sub>), LDR (X<sub>2</sub>), IPR (X<sub>3</sub>), IRR (X<sub>4</sub>), BOPO (X<sub>5</sub>), dan FBIR (X<sub>6</sub>) terhadap variabel tergantungnya yaitu ROA (Y) secara bersama-sama. Adapun langkah-langkah pengujian sebagaimana berikut :

$H_0$  :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$ , Semua (NPL, LDR, IPR, IRR, BOPO, dan FBIR) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

$H_1$  :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$ , berarti semua variabel bebas (NPL, LDR, IPR, IRR, BOPO, dan FBIR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$\alpha = 0,05$  dengan df pembilang (df1) = k = 6 dan penyebut (df2) = n-k-1 = 64-6-1 = 57 sehingga Ftabel sebesar 2,26.

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika  $F_{hitung} \leq$  dari  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Jika  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan perhitungan program SPSS maka dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 2,822

Dari tabel F dengan  $\alpha = 5$  persen dengan derajat pembilang ( $df_1$ ) = 2,822 ajat penyebut ( $df_2$ ) = 57 sehingga diperoleh  $F_{hitung} = 2,822 > F_{tabel} = 2,26$ . Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa variabel bebas yaitu NPL, LDR, IPR, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat diterima. Koefisien determinasi atau (*R Square*) sebesar 0,229. Hal ini menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 22,9 persen yang disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama dan sisanya 77,1 persen disebabkan oleh variabel lain diluar enam variabel bebas yang diteliti.

### Analisis Uji t (Uji Parsial)

Tabel 3

HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (UJI T)

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>	r	r <sup>2</sup>
NPL (X1)	-2,079	-1,672	Ditolak	Diterima	-0,266	0,0707
LDR (X2)	3,261	1,672	Ditolak	Diterima	0,396	0,1568
IPR (X3)	1,054	1,672	Diterima	Ditolak	0,138	0,0190
IRR (X4)	-0,280	±2,0025	Diterima	Ditolak	-0,037	0,0014
BOPO (X5)	-1,005	-1,672	Diterima	Ditolak	-0,132	0,0174
FBIR (X6)	-0,802	1,672	Diterima	Ditolak	-0,106	0,0112

Sumber : Hasil SPSS, data diolah

### Pengaruh NPL (X<sub>1</sub>) terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -2,079 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,672 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -2,079 < t_{tabel} -1,672$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa  $X_1$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,0707 yang berarti secara

parsial variabel  $X_1$  memberikan kontribusi sebesar 7,07 persen terhadap ROA..

### Pengaruh LDR (X<sub>2</sub>) terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 3,261 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,672 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 3,261 > t_{tabel} 1,672$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa  $X_2$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,1568 yang berarti secara parsial variabel  $X_2$  memberikan kontribusi sebesar 15,68 persen terhadap ROA.

### Pengaruh IPR (X<sub>3</sub>) terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 1,054 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,672 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 1,054 < t_{tabel} 1,672$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa  $X_3$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,0190 yang berarti secara variabel  $X_3$  memberikan kontribusi sebesar 1,90 persen terhadap ROA.

### Pengaruh IRR (X<sub>4</sub>) terhadap variabel ROA

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -0,280 dan  $t_{tabel}$  sebesar ±2,0025 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -0,280 > t_{tabel} ±2,0025$ . Karena  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa  $X_4$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,0014 yang berarti secara parsial variabel  $X_4$  memberikan kontribusi sebesar 0,14 persen terhadap ROA.

### Pengaruh BOPO (X<sub>5</sub>) terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -1,005 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,672 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -1,005 > t_{tabel} -1,672$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa  $X_5$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,0174 yang berarti secara parsial variabel  $X_5$  memberikan kontribusi sebesar 1,74 persen terhadap ROA.

#### **Pengaruh FBIR ( $X_6$ ) terhadap ROA**

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -0,802 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,672 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -0,802 < t_{tabel} 1,672$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa  $X_6$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,0112 yang berarti secara parsial variabel  $X_6$  memberikan kontribusi sebesar 1,12 persen terhadap ROA.

### **PEMBAHASAN**

#### ***Non Performing Loan (NPL)***

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi negatif, yaitu sebesar -0,153. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian ini dengan teori karena, jika NPL mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih tinggi dari peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba bank menurun, dan ROA pada bank juga akan mengalami penurunan. Sehingga, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Kesesuaian ini di dukung dengan hasil analisis trend NPL yang mengalami peningkatan sebesar 0,19 persen sehingga hasil regresi linier berganda ini sesuai dengan teori.

Sedangkan, pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah karena jika NPL meningkat maka risiko kredit meningkat dan ROA mengalami penurunan. Hasil penelitian ini, jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mintje Threesye Nuan (2013) dan Ninis Kustitamai (2013), ternyata sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif.

#### ***Loan To Deposit Ratio (LDR)***

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi negatif, yaitu sebesar 0,051. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian ini dengan teori karena, Apabila LDR meningkat, berarti terjadi kenaikan total kredit yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total dana pihak ketiga. Sehingga, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif atau searah. Kesesuaian ini di dukung dengan hasil analisis trend LDR yang mengalami peningkatan sebesar 1,41 persen sehingga hasil regresi linier berganda ini sesuai dengan teori. Dengan demikian, pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah karena berakibat pada kenaikan pendapatan yang lebih besar daripada kenaikan biaya, sehingga laba akan naik dan ROA juga akan naik. Hasil penelitian ini, jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mintje Threesye Nuan (2013), ternyata sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Sedangkan, jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ninis Kustitamai (2013), ternyata tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh LDR terhadap ROA adalah negatif.

#### ***Investing Policy Ratio (IPR)***

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif, yaitu sebesar 0,029. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian ini dengan teori karena, apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Sehingga, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif atau searah. Kesesuaian ini di dukung dengan hasil analisis trend IPR yang mengalami peningkatan sebesar -0,43 persen sehingga hasil regresi linier berganda ini sesuai dengan teori. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian, pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Hasil penelitian ini, tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mintje Threesye Nuan (2013) dan Ninis Kustitamai (2013), karena pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel bebas IPR.

#### ***Interest Rate Risk (IRR)***

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif, yaitu sebesar -0,002. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian ini dengan teori karena, tingkat suku bunga pada tahun 2010- tahun 2013 meningkat dengan kondisi IRR yang menurun, maka resiko suku bunga yang dialami bank akan menurun, sehingga akan menyebabkan pendapatan dan laba bank meningkat maka ROA juga akan meningkat. Hal ini di dukung dengan hasil tingkat suku bunga sebesar 6,19 persen sehingga hasil regresi linier berganda ini sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini, jika dibandingkan dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Mintje Threesye Nuan (2013), ternyata sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Sedangkan, jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ninis Kustitamai (2013), ternyata tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif.

#### ***Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)***

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif, yaitu sebesar -0,008. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian ini dengan teori karena, apabila BOPO meningkat, berarti peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, dan akhirnya ROA ikut menurun. Sehingga, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Kesesuaian ini di dukung dengan hasil analisis trend BOPO yang mengalami peningkatan sebesar -0.60 persen sehingga hasil regresi linier berganda ini sesuai dengan teori. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah, karena kenaikan biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional mengakibatkan laba bank menurun dan ROA menurun tetapi risiko operasional meningkat. Hasil penelitian ini, jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mintje Threesye Nuan (2013) dan Ninis Kustitamai (2013), ternyata sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif.

#### ***Fee Based Income Ratio (FBIR)***

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi negatif, yaitu sebesar -0,010. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori karena, apabila FBIR meningkat, maka terjadi kenaikan pendapatan selain biaya lebih tinggi dari kenaikan pendapatan operasional bank yang menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya operasional sehingga ROA ikut naik. Sehingga, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif atau searah. Namun pada kenyataannya FBIR dalam penelitian ini mengalami penurunan sebesar -0,24 persen hal ini yang menyebabkan ketidaksesuaian antara teori dengan hasil analisis regresi linier berganda. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah, karena kenaikan biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional yang mengakibatkan laba bank menurun dan ROA menurun tetapi risiko operasional meningkat. Hasil penelitian ini, tidak dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mintje Threesye Nuan (2013) dan Ninis Kustitamai (2013), ternyata tidak sesuai karena pada penelitian terdahulu menyatakan pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Variabel NPL, LDR, IPR, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Pembangunan Daerah mulai periode tahun 2010-2013. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Variabel bebas NPL, LDR,

IPR, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 22,9 persen. Sedangkan, sisanya yaitu sebesar 77,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa NPL, LDR, IPR, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 7,07 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 15,68 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 1,90 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat

tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 0,14 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 1,74 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 1,12 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Diantara keenam variabel bebas NPL, LDR, IPR, IRR, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Return On Asset (ROA) adalah LDR karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 15,68 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas mempunyai pengaruh paling dominan pada Bank Pembangunan Daerah dibandingkan dengan risiko lainnya.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Subyek penelitian ini hanya melakukan penelitian empat Bank Pembangunan Daerah, yaitu : BPD Jawa Timur, BPD Riau Kepri, BPD Sumatera Selatan, dan BPD Sumatera Utara.

Penggunaan variabel bebas yang berjumlah enam, yaitu : Non Performing Loan (NPL), Loan Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR), Interest Rate Risk (IRR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan Fee Based Income Ratio (FBIR).

Periode penelitian yang digunakan masih terbatas yaitu mulai tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2013 triwulan IV.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian. Bagi Bank Pembangunan Daerah :

Untuk variabel LDR yang memberikan kontribusi paling dominan sebesar 15,68 persen lebih tinggi dibandingkan dengan variabel bebas lainnya. Disarankan untuk bank Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian sebaiknya perlu ditingkatkan lagi. khususnya untuk Bank Pembangunan Daerah Riau yang memiliki



rata-rata LDR terendah sebesar 60,95 persen, dibandingkan dengan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sebesar 72,62 persen, Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan sebesar 71,49 persen, dan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara sebesar 77,52 persen.

Untuk variabel NPL disarankan bagi bank pembangunan daerah yang menjadi sampel penelitian sebaiknya lebih berhati-hati dalam memberikan kredit kepada debitur agar kredit yang diberikan lebih efektif sehingga perolehan pendapatan bank meningkat yang disebabkan adanya pemberian kredit dan tingkat terjadinya kredit bermasalah kecil. Khususnya Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan yang memiliki rata-rata NPL tertinggi sebesar 3,78 persen, dibandingkan dengan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sebesar 1,89 persen, Bank Pembangunan Daerah Riau sebesar 2,81 persen, dan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara sebesar 3,02 persen.

Untuk variabel IPR disarankan untuk Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian sebaiknya perlu ditingkatkan lagi. Khususnya untuk Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur yang memiliki rata-rata IPR sebesar 7,27 persen, dibandingkan dengan Bank Pembangunan Daerah Riau sebesar 11,82 persen, Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan sebesar 10,97 persen, dan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara sebesar 7,41 persen.

Untuk variabel BOPO disarankan sampel penelitian Bank Pembangunan Daerah sebaiknya lebih memperhatikan biaya operasionalnya agar tidak melebihi peningkatan pendapatan nasional agar pendapatan bank lebih meningkat. Khususnya pada Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi sebesar 82,76 persen, dibandingkan dengan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sebesar 62,48 persen, Bank Pembangunan Daerah Riau sebesar 74,50 persen, dan Bank

Pembangunan Daerah Sumatera Utara sebesar 67,98 persen.

Untuk variabel FBIR Disarankan untuk Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian sebaiknya perlu ditingkatkan lagi. Khususnya untuk Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur yang memiliki rata-rata FBIR sebesar 9,37 persen, dibandingkan dengan Bank Pembangunan Daerah Riau sebesar 12,58 persen, Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan sebesar 19,92 persen, dan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara sebesar 11,41 persen.

Untuk variabel IRR disarankan bagi Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel bank penelitian sebaiknya menstabilkan rasio IRR di karenakan tingkat suku bunga yang baik adalah mendekati 100 persen, semakin tinggi risiko tingkat suku bunga suatu bank maka semakin tinggi sensitifitasnya terhadap perubahan suku bunga.

#### **Bagi Peneliti Selanjutnya :**

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Misalnya periode penelitian sampai dengan lima tahun terakhir.

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah selain dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Misalnya menambahkan variabel LAR atau APB.

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mempertimbangkan untuk menambahkan jumlah bank yang dijadikan sampel.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Edisi pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mintje Threesya. 2013. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Pembangunan Daerah. Skripsi sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Ninis Kustitamai. 2013. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- Supriyanto. 2010. *Metodologi Riset Bisnis*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta Barat : penerbit indeks.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari teori ke praktik*. Jakarta : raja grafindo.
- Website, [www.banksumselbabel.com](http://www.banksumselbabel.com)
- Website, [www.banksumut.com](http://www.banksumut.com)
- Website, [www.bankriaukepri.co.id](http://www.bankriaukepri.co.id)
- Website, [www.bankjatim.co.id](http://www.bankjatim.co.id)

# Curriculum Vitae

## I. Data Pribadi

Nama : Yana Noefiani  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 9 November 1991  
Alamat : Jl. Ngagel Kebonsari No. 3  
No. Telp/Hp : 085732856412  
Email : yananoefiani@yahoo.com



## II. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	Tahun	Keterangan
Perguruan Tinggi	2010 – 2014	STIE Perbanas Surabaya
SMA	2007 – 2010	SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya
SMP	2004 – 2007	SMP IPIEMS Surabaya
SD	1998 – 2004	SDN Ngagel Rejo II

## III. Pengalaman Organisasi

No.	Keterangan	Tahun
1.	Keanggotaan Perbanas Career Center	2012 - sekarang
2.	UKM Paduan Suara STIE Perbanas Surabaya sebagai Anggota	2010 – 2012

Demikian Curriculum Vitae yang dapat saya sampaikan dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,

(Yana Noefiani)